

Edukasi Kesehatan Masyarakat tentang MP-ASI dengan Media Video untuk Pencegahan *Stunting* pada Ibu Hamil di Desa Medang Ara Langsa Timur Kota Langsa, Aceh

Nurhidayati*¹, Herrywati Tambunan², Hannan Asrawi³, Yusriati⁴

¹Diploma III Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Almuslim, Indonesia

²Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Almuslim, Indonesia

³Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Almuslim, Indonesia

⁴Kesehatan Lingkungan, STIKes Bustanul Ulum Langsa, Indonesia

*e-mail: nuhidayatiibrahim64@gmail.com¹

Abstrak

Gangguan pertumbuhan dapat dimulai setelah anak usia 6 bulan karena sejak itu makanan pendamping ASI mulai diperlukan untuk mencukupi kebutuhan gizi. Makanan yang tidak cukup baik dalam kuantitas maupun kualitas akan berdampak pada pertumbuhan yang terbelakang yang berakibat pada *stunting*. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Medang Ara, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai pentingnya pemberian MP-ASI dalam pencegahan *stunting* melalui edukasi menggunakan media video. Metode dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan pre tes untuk menilai pengetahuan dan sikap ibu hamil, kemudian dilanjutkan memberi penyuluhan atau edukasi kepada ibu hamil menggunakan media video dengan materi tentang MP-ASI dan *stunting* dan tahapan terakhir menilai kembali pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan memberikan post tes, dengan jumlah peserta 14 orang ibu hamil. Hasil pengabdian: sebelum mendapatkan edukasi pengetahuan ibu hamil berada pada kategori cukup dan sikap negatif dan setelah mendapatkan edukasi pengetahuan menjadi baik dan sikap positif. Dapat disimpulkan setelah diberikan edukasi atau penyuluhan terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang MP-ASI. Pentingnya meningkatkan pemahaman orang tua, khususnya ibu, tentang MP-ASI yang tepat untuk mendukung tumbuh kembang anak.

Kata Kunci: Edukasi, MP-ASI, Pemberian Makanan, *Stunting*, Media Video

Abstract

Growth disorders can begin after a child reaches 6 months of age, as complementary foods are needed to meet nutritional requirements. Foods that are insufficient in quantity or quality will result in stunted growth, leading to *stunting*. This activity was carried out in Medang Ara Village, East Langsa District, Langsa City, with the aim of increasing the knowledge and attitudes of pregnant women regarding the importance of complementary feeding in preventing *stunting* through education using video media. The method was carried out by first conducting a pre-test to assess the knowledge and attitudes of pregnant women, then continuing with counseling or education for pregnant women using video media with material on MP-ASI and *stunting*, and finally reassessing the knowledge and attitudes of pregnant women by administering a post-test, with a total of 14 pregnant women participating. Results of service: before receiving education, pregnant women's knowledge was categorized as adequate and their attitudes were negative, but after receiving education, their knowledge improved and their attitudes became positive. It was concluded that after receiving education or counseling, there was an increase in pregnant women's knowledge and attitudes regarding complementary feeding. The importance of improving parents' understanding, especially mothers, about the importance of appropriate complementary feeding to support child growth and development through various learning media.

Keywords: Complementary Feeding, Education, Food Provision, *Stunting*, Video Media

1. PENDAHULUAN

Stunting (tubuh pendek) didefinisikan sebagai keadaan tubuh yang pendek atau sangat pendek hingga melampaui -2 Standar Deviasi (SD) di bawah median berdasarkan tinggi badan menurut usia. *Stunting* menggambarkan suatu keadaan malnutrisi yang kronis dan anak memerlukan waktu untuk berkembang serta pulih kembali menuju keadaan tinggi badan anak

yang normal menurut usianya (La Ode Alifariki, 2020). *Stunting* dianggap sebagai suatu gangguan pertumbuhan *irreversibel* yang sebagian besar dipengaruhi oleh asupan nutrisi yang tidak adekuat dan infeksi berulang selama 1000 hari pertama kehidupan (Husna et al., 2019).

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita pada skala global saat ini. Aceh menduduki peringkat tiga nasional untuk jumlah stunting balita yaitu 31,2%, Berdasarkan hasil e-PPGBM, kasus stunting di Kota Langsa berfluktuatif dimana kasus tertinggi sebanyak 133 kasus pada bulan Mei 2023 dan yang terendah pada bulan Februari 2023 yaitu sejumlah 127 kasus. Jumlah kasus stunting di tahun 2023 di Kecamatan Langsa Baro 31 kasus dengan jumlah balita 3.480 dengan prevalensi 11,2%. Menurut data dari Pukesmas Langsa Baro menunjukkan bahwa angka stunting mengalami penurunan jumlah kasus stunting di tahun 2024 yaitu sejumlah 21 kasus dengan jumlah balita 3.636 dengan prevalensi 17,3% (Dewita et al., 2025).

Salah satu upaya penanganan stunting yang dapat langsung dilakukan dengan masalah gizi adalah pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI). Pada periode golden age, pemberian makanan lain sebagai pendamping ASI diberikan pada bayi atau anak mulai usia 6-24 bulan. Syarat MP-ASI yang baik adalah tepat waktu pemberian, mengandung gizi lengkap dan seimbang, dan benar cara pemberian (Anandita & Gustina, 2022). Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah asupan gizi. Kekurangan gizi dalam makanan menyebabkan pertumbuhan anak terganggu yang akan mempengaruhi perkembangan seluruh tubuh. Gangguan pertumbuhan dapat dimulai setelah anak usia 6 bulan karena sejak itu makanan pendamping ASI mulai diperlukan untuk mencukupi kebutuhan gizi. Makanan yang tidak cukup baik dalam kuantitas maupun kualitas akan berdampak pada pertumbuhan yang terbelakang (Nirmalasari, 2020). Kebutuhan gizi bayi berbeda dengan kebutuhan anak maupun orang dewasa. Bayi cukup diberi ASI saja sampai usia 6 bulan, setelah 6 bulan setiap bayi memerlukan makanan tambahan yaitu makanan pendamping ASI (Republik Indonesia, 2019).

Ibu dengan pengetahuan yang kurang baik berkaitan dengan upaya pencegahan stunting, pemberian ASI eksklusif, dan makanan pendamping ASI (MPASI) sangat mempengaruhi tingginya kejadian stunting pada balita. Pemilihan instrumen dalam pendidikan kesehatan juga penting karena dapat digunakan untuk menginformasikan masyarakat dengan cara yang lebih menarik serta mudah untuk dipahami. Penggunaan media tersebut didasarkan pada prinsip bahwa seseorang menerima atau menangkap informasi lewat panca indera. Banyaknya panca indera yang digunakan maka makin banyak serta jelas informasi yang diperoleh. Teori tersebut menyatakan bahwasannya keefektifan sebuah media agar mudah dipahami oleh sasaran adalah dengan memakai media verbal serta visual yang 6 kali lebih efektif daripada hanya memakai media verbal ataupun visual saja (Hidayati et al., 2022). Dan menurut (Nuraini et al., 2024) penggunaan media edukasi video antipati stunting efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan stunting. Penggunaan media edukasi Video Antisipasi Stunting dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam pencegahan stunting. Sikap dan perilaku yang baik dapat dibentuk dari pengetahuan yang baik pula. Oleh karena itu, pemanfaatan media sebagai alat pendidikan kesehatan merupakan alternatif untuk menambah pengetahuan. Salah satu faktor yang mendukung kemudahan penerimaan informasi adalah adanya media promosi kesehatan, termasuk media visual ataupun media cetak yang berisi materi pembelajaran yang disajikan dalam format yang menarik dan fleksibel (Djaafar et al., 2024).

Hasil survei yang dilakukan oleh tim pengabdian di Desa Medang Ara Langsa Timur terdapat 1 anak yang menderita stunting. Hasil wawancara dengan 4 orang ibu hamil mengatakan setelah 6 bulan menyusui mereka memberikan MP-ASI seperti pisang, nasi, atau MP-ASI yang sudah tersedia di supermarket. Berdasarkan ini maka dilakukan kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai pentingnya pemberian MP-ASI untuk mencegah stunting di Desa Medang Ara Langsa Timur.

METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui beberapa tahapan diantaranya:

1. Tahapan persiapan
 - a. Melakukan persiapan dan survey lokasi pengabdian masyarakat dan berkoordinasi dengan kepala desa Desa dan bidan desa Medang Ara Langsa Timur Kota Langsa yang menjadi tempat pengabdian untuk mengumpulkan ibu hamil yang ada disana tersebut.
 - b. Penetapan waktu dan tempat kegiatan.
 - c. Persiapan materi video, *google form*, alat-alat dan bahan yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian.
2. Tahapan pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2025 bertepatan dengan hari kegiatan Posyandu dengan jumlah peserta 14 orang. Sebelum memberikan penyuluhan terlebih dahulu dilakukan *pre test* dengan mengisi *google form* dengan 10 pertanyaan terkait pengetahuan dan 10 pertanyaan terkait sikap ibu hamil dengan menggunakan android masing-masing. Setelah selesai *pre test*, kemudian di berikan penyuluhan (Pendidikan Kesehatan) dengan menggunakan metode video. Metode Video yang diberikan mengadopsi dari video MP-ASI Kemenkes di tayangkan menggunakan proyektor di ruang pertemuan desa kepada ibu hamil. Setelah selesai penyuluhan, peserta di berikan kesempatan bertanya juga ada hal-hal yang belum di pahami. dan video tersebut juga dibagikan di grup *whatssapp* untuk di tonton dan didengarkan ulang oleh ibu hamil saat sampai di rumah masing-masing. Hari berikutnya dilakukan *posttest* secara daring tanpa mengumpulkan ibu-ibu hamil kembali. *Link google form post test* dikirim di grup *whatssap*. Admin grup mengarahkan peserta ibu hamil untuk mengisi *link post test*.

3. Tahapan evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan instrument pre test dan post test melalui *google form* yang telah dibagikan ke peserta yang berisi 10 pertanyaan terkait pengetahuan dan 10 pertanyaan terkait sikap ibu hamil dan hasilnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang hadir berjumlah 14 orang ibu hamil. Dalam pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 sesi yaitu pembukaan dan penjelasan tehnik kegiatan, *pretest*, paparan materi dan sesi diskusi. Seluruh ibu hamil ikut mengisi *google form pre test*, banyak ibu hamil yang masih bertanya dan di pandu oleh tim pengabdian karena belum mengerti caranya. Dalam paparan materi ibu hamil banyak yang bertanya apa yang belum dipahami. Kegiatan penyuluhan di mulai dari pukul 09.00 WIB s/d 12.00 WIB. Setelah selesai paparan materi dan tanya jawab berakhir peserta di minta untuk kembali kerumah masing-masing karena acara sudah selesai. Materi penyuluhan di kirim ke grup Wa oleh admin dan ibu hamil di minta untuk mengulang-ulang lagi dirumah supaya lebih memahami materi yang di berikan. Keesokan harinya admin memberi arahan di grup dan mengirimkan link *google form post test*, dan semua ibu hamil di harapkan mengisi link tersebut.

3.1 Pengetahuan

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan diperoleh distribusi pengetahuan sebelum pemberian (*pre test*) dan sesudah pemberian (*post test*) edukasi menggunakan video tentang MP-ASI dalam mencegah stunting adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil

No	Kategori	Pre Test		Post Test	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Baik	4	29	9	64
2	Cukup	6	42	5	36

3	Kurang	4	29	-	-
Jumlah		14	100	14	100

Sumber : Data Diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel 1. dapat bahwa mayoritas pengetahuan ibu hamil tentang MP-ASI dalam pencegahan stunting sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan berada pada kategori cukup yaitu 42 %, dan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan mayoritas pengetahuan ibu hamil berada pada kategori baik yaitu 64 %.

Hasil pre test menunjukkan sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan cukup (42%) tentang MP-ASI dalam pencegahan stunting, tetapi sesudah diberikan edukasi kesehatan dengan media video pengetahuan ibu hamil bertambah menjadi baik (64%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan yang diberikan dengan media video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil seperti yang ditunjukkan pada pada tabel 1. Media video edukasi dalam kegiatan pengabdian ini merupakan media yang menggabungkan antara media audio dan visual dengan materi tentang MP-ASI dalam pencegahan stunting. Media video adalah media pembelajaran yang menggabungkan unsur visual (gambar bergerak) dan audio (suara) untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran. Media ini mampu merangsang indra penglihatan dan indra pendengaran secara bersama-sama, karena media ini mempunyai unsur suara dan unsur gambar sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan penelitian (Arlis et al., 2024) yang meneliti tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video tentang MP-ASI terhadap pengetahuan ibu Balita diperoleh hasil bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video tentang MP-ASI berpengaruh terhadap pengetahuan ibu balita.

3.2 Sikap

Hasil Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan diperoleh distribusi sikap ibu hamil sebelum (pre test) dan sesudah (post test) pemberian edukasi menggunakan vidio tentang MP-ASI dalam pencegahan stunting adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Hamil

No	Kategori	Pre Test		Post Test	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Positif	5	36	11	79
2	Negatif	9	64	3	21
Jumlah		14	100	14	100

Sumber : Data Diolah Tahun 2025

Berdasarkan tabel 2. dapat disimpulkan bahwa mayoritas sikap ibu hamil tentang MP ASI dalam pencegahan stunting sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan sikap ibu hamil berada pada kategori negatif yaitu 64%, dan mendapatkan pendidikan kesehatan berada pada ketegori positif yaitu 79%.

Sikap merupakan reaksi atau respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu. Untuk merubah sikap dan perilaku seseorang perlu dengan pemberian edukasi atau penyuluhan. Edukasi media video dapat menyampaikan informasi dengan menarik sehingga responden dapat menerima informasi dengan baik dan mudah dimengerti, serta dapat diterima oleh semua kalangan baik individu, kelompok besar maupun kelompok kecil. Tabel 5.2 menunjukan ada perubahan yang signifikan terhadap perubahan sikap positif ibu hamil melalui pemberian edukasi menggunakan media video, penelitian (Aritonang et al., 2023) juga mengatakan ada pengaruh edukasi media vidio animasi tentang asi eksklusif terhadap sikap ibu.

Edukasi kesehatan masyarakat (Kesmas) menjadi intervensi penting dalam upaya pencegahan stunting. Penggunaan media edukatif seperti video dinilai efektif untuk

meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap positif ibu hamil terhadap pemberian MP-ASI yang tepat. Salah satu penyebab utama stunting adalah pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Pengetahuan ibu hamil tentang MP-ASI sangat penting karena akan menentukan praktik pemberian makan saat anak lahir dan memasuki usia 6 bulan ke atas. sama halnya dengan penelitian (Ningrum et al., 2024) yang mengatakan terdapat pengaruh edukasi berbasis media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang makanan sumber protein hewani untuk mencegah stunting pada balita.

Survei yang dilakukan di 12 provinsi di Indonesia menemukan bahwa anak-anak usia 6-11 bulan mendapatkan asupan nutrisi yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia lainnya. Edukasi telah terbukti meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya MP-ASI untuk memenuhi kebutuhan gizi anak. Anak yang tidak menerima MP-ASI yang memadai memiliki risiko 7,4 kali lebih besar untuk mengalami stunting (Septina et al., 2024)

Berbagai media edukasi dapat meningkatkan merubah pengetahuan dan sikap seseorang tetapi media vidio (audio visual) lebih efektif karena dapat menyampaikan informasi dengan menarik sehingga seseorang yang melihat vidio dapat menerima informasi dengan baik dan mudah dimengerti. menurut Kurniasari, (2023) Edukasi menggunakan media audio visual dan *E-leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan yang diberikan edukasi menggunakan audio visual meningkat sebesar 4% sedangkan pengetahuan responden yang diberikan edukasi menggunakan *E-leaflet* meningkat sebesar 2%. Edukasi menggunakan media audiovisual lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan edukasi menggunakan media *E-leaflet* penelitian menunjukkan bahwa (Kurniasari et al., 2023).

Banyak penelitian yang membuktikan bahwa efektivitas edukasi kesehatan menggunakan media video pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pemberian, ini sejalan dengan penelitian (Safitri, 2022) yang meneliti tentang efektivitas pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap ASI eksklusif pada Ibu hamil trimester III. Hasilnya menyimpulkan ada pengaruh media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pemberian ASI eksklusif terdapat peningkatan sebelum dan sesudah pemberian media video dengan selisih 14 poin pada variabel pengetahuan dan selisih 16 pada variabel sikap.



maksimal dan memenuhi gizi anak sesuai kebutuhan. Pemberian MPASI yang tidak tepat bukan hanya mengganggu asupan gizi yang seharusnya didapat bayi, tetapi juga mengganggu pencernaan bayi karena sistem pencernaan belum sanggup mencerna dan menghancurkan makanan tersebut. Kurangnya pemahaman ibu mengenai gizi, pemberian MP ASI sangat mempengaruhi status gizi pada anak. Asupan zat gizi yang tidak baik dapat beresiko mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, pembentukan struktur dan fungsi otak, rendahnya produktivitas, serta penyakit kronis pada saat usia dewasa.

Cara ibu dalam pemberian makan pada bayi dan anak akan lebih optimal jika adanya dukungan dari berbagai pihak seperti tenaga kesehatan, atau bidan setempat sangat berpengaruh dalam pengetahuan dan perilaku ibu tentang pemberian MP-ASI untuk mencegah stunting. Dengan adanya perilaku positif masyarakat tentang pencegahan stunting dapat timbul karena adanya kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus yaitu pengetahuan tentang

pencegahan stunting. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mendasari perilaku seseorang untuk berperilaku positif. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku masyarakat untuk melakukan pencegahan stunting secara dini.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari kegiatan pengabdian ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang MP-ASI melalui edukasi video. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi menggunakan video dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil mengenai MP-ASI. Kegiatan ini memberi dampak positif dalam membentuk pemahaman ibu terhadap pentingnya gizi sejak dini sebagai upaya pencegahan stunting. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan edukasi tentang MP-ASI dalam kegiatan posyandu sebagai langkah promotif dan preventif dalam bidang kesehatan masyarakat. Diperlukan tindak lanjut program yang berkelanjutan untuk memberikan tambahan pengetahuan ibu sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesehatan manusia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh peserta terutama ibu hamil yang menjadi sasaran pengabdian ini yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini dan juga seluruh Tim pengabdian baik dosen maupun mahasiswa yang telah berkontribusi di setiap kegiatan sehingga pengabdian terlaksana dengan baik. Ucapan terimakasih juga pada petugas Posyandu di Desa Medang Ara Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa yang bersedia bekerjasama dengan baik dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anandita, M. Y. R., & Gustina, I. (2022). Pencegahan stunting pada periode golden age melalui peningkatan edukasi pentingnya MPASI. *Al Ghafur: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 79–86.
- Aritonang, J., Gurning, R., Brahmana, N. E. B., & Tarigan, Y. G. (2023). Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Tentang ASI Eksklusif Terhadap Sikap Ibu Di Wilayah Puskesmas Limbong Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 8(1), 29–35.
- Arlis, I., Syamlingga Putri, A. R., Bahriyah, F., & Putri, M. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Tentang MP-ASI Terhadap Pengetahuan Ibu Balita di Kecamatan Rengat Tahun 2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 8630–8638.
- Cahyaningrum, P. (2022). *PEMANFAATAN VIDEO TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN ORANG TUA ATAU PENGASUH DALAM PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI*. POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA.
- Dewita, D., Norisa, N., & Ushrina, N. (2025). Sosialisasi Stunting Sebagai Deteksi Dini Resiko Stunting Pada Anak Balita Di Desa Geudubang Jawa Kecamatan Langsa Baro. *Jurnal Pengabmas Permata Bunda*, 1(1), 27–32.
- Djaafar, T., Amsal, A., & Novianti, N. (2024). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Dengan Media Leaflet Tentang Stunting. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(2), 205–210.
- Hidayati, D. U., Yulastini, F., & Fajriani, E. (2022). Pengaruh edukasi 1000 hari pertama kehidupan (hpk) terhadap pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS). *Holistic Nursing and Health Science*, 5(2), 169–177.
- Husna, A., Subekti, E., & Finanda, S. S. (2019). Implementasi Penanganan Stunting di Indonesia Dengan Perbaikan Dimensi Multisektor. *Menjadi Mahasiswa Yang Unggul Di Era Industri 4.0 Dan Society*, 5, 135–139.
- Kurniasari, E., Wardani, D. S., Putri, R., & Jannah, M. (2023). Efektifitas Edukasi Menggunakan

- Media Audio Visual Dan E-Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 14(1), 13–20.
- La Ode Alifariki, S. K. (2020). *Gizi Anak dan Stunting*. Penerbit leutikaprio.
- Ningrum, D., Setiadi, D. K., Sejati, A. P., & Fauziyah, R. N. (2024). Pengaruh Pendidikan Berbasis Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Protein Hewan Untuk Mencegah Balita Stunting. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(1), 238–251.
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting pada anak: Penyebab dan faktor risiko stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28.
- Nuraini, R., Dewi, Y. I., & Lestari, W. (2024). Efektivitas Media Edukasi VAS (Video Antisipasi Stunting) terhadap Pengetahuan Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 4295–4307.
- Republik Indonesia, B. (2019). Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024.
- Safitri, N. (2022). Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil Trimester III di Palangka Raya: Family-Based Health Education Using Video to Improve the Knowledge and Attitude on Exclusive Breastfeeding Amon. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(1), 54–64.
- Septina, R., Puspitasari, Y., Wardani, R., & Rohmah, L. M. (2024). Edukasi Pentingnya ASI Eksklusif dan MP-ASI Dalam Mencegah Stunting. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(3), 737–746.

Halaman Ini Dikosongkan